

## Strategi Komunikasi Guru Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Meningkatkan Keterbukaan Siswa Di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Danar Nanda Rachmawati<sup>1)</sup>, Khoirotul Ni'amah<sup>2)</sup>, Nur Yanah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Islam Balitar

<sup>1)</sup>[nandaarachmawati@gmail.com](mailto:nandaarachmawati@gmail.com), <sup>2)</sup>[khoirotulniamah96@gmail.com](mailto:khoirotulniamah96@gmail.com),

<sup>3)</sup>[nuryanah886@gmail.com](mailto:nuryanah886@gmail.com)

**Abstrak:** Layanan BK masih menghadapi berbagai hambatan, terutama adanya stigma negatif yang melekat pada guru BK sebagai “polisi sekolah”, sehingga menimbulkan ketidakterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi. Kondisi tersebut berpotensi menghambat efektivitas layanan konseling dan proses pembinaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru BK, mengidentifikasi hambatan komunikasi yang muncul dalam proses layanan konseling, serta menganalisis penerapan nilai-nilai Islami dalam membangun hubungan komunikasi yang lebih efektif dengan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru BK, wali kelas, serta siswa yang pernah mengikuti layanan konseling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru BK yang efektif meliputi penerapan teknik active listening, empati komunikatif, komunikasi persuasif, humor terapeutik, serta pendekatan informal melalui interaksi di luar ruang konseling. Strategi tersebut diperkuat dengan integrasi nilai-nilai Islami, khususnya prinsip Qaulan Layyinan, Qaulan Ma'rufan, dan Mau'izhah Hasanah yang menekankan kelembutan, kesantunan, dan pemberian nasihat secara bijaksana. Hambatan utama yang ditemukan meliputi stigma ruang BK sebagai tempat penghukuman, perbedaan persepsi guru dan siswa terhadap fungsi BK, serta penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Upaya mengatasi hambatan tersebut, sekolah mengembangkan program “BK Sahabat Siswa” yang berorientasi pada pendekatan humanis, religius, dan partisipatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi guru BK yang dipadukan dengan nilai-nilai Islami memiliki peran penting dalam meningkatkan keterbukaan siswa serta membangun citra positif layanan BK di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Strategi Komunikasi, Guru Bimbingan dan Konseling, Nilai – Nilai Islami, Keterbukaan Siswa

**Abstract:** The BK service still faces various obstacles, particularly the negative stigma attached to BK teachers as 'school police', which creates an atmosphere of secrecy among students when it comes to sharing the problems they face. This situation has the potential to hinder the effectiveness of counselling services and the process of student guidance. This study aims to describe the communication strategies implemented by counselling teachers, identify communication barriers that arise during counselling

*services, and analyse the implementation of Islamic values in building more effective communication relationships with students. The study employed a qualitative descriptive approach using case study methodology at SMP Negeri 1 Sumbergempol. Data were obtained through interviews, observations, and documentation with the guidance counsellor, class teachers, and students who had previously used the counselling service. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that effective communication strategies employed by the school counsellor included the use of active listening techniques, empathetic communication, persuasive communication, therapeutic humour, and an informal approach through interaction outside the counselling room. The strategy was reinforced by the integration of Islamic values, particularly the principles of Qaulan Layyinan, Qaulan Ma'rufan and Mau'izhah Hasanah, which emphasise gentleness, courtesy and wise advice. The main obstacles encountered include the stigma of the BK room as a place of punishment, differences in perception between teachers and students regarding the function of the BK room, and the use of language that is not appropriate for the characteristics of the students. To address these challenges, the school developed the 'BK Sahabat Siswa' programme, which takes a humanistic, religious, and participatory approach. The study concluded that a communication strategy for counselling teachers that incorporates Islamic values plays a key role in increasing student openness and building a positive image of the counselling service in the school environment.*

**Keywords:** *Communication Strategy, Guidance and Counselling Teachers, Islamic Values, Student Openness*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena menjadi sarana utama dalam membangun hubungan, menyampaikan informasi, serta menciptakan pemahaman antara pendidik dan peserta didik. Keberhasilan layanan pendidikan, termasuk layanan Bimbingan dan Konseling (BK), sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa.<sup>1</sup> Dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP), layanan BK memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier yang muncul selama masa transisi menuju dunia kerja. Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan layanan BK karena mampu membantu siswa

---

<sup>1</sup> Ulandari Juwita et al., "Management Guidance and Counseling in Senior High Schools in the Face of Globalization Era," *Indonesian Journal of Counseling and Development* 5, no. 2 (December 2023): 83-91, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v5i2.2778>.

mengembangkan kemampuan berinteraksi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya.<sup>2</sup>

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah munculnya persepsi negatif siswa terhadap guru BK dan ruang konseling.<sup>3</sup> Sebagian siswa masih memandang layanan BK sebagai tempat penanganan pelanggaran disiplin sehingga keberadaannya lebih identik dengan hukuman daripada bantuan.<sup>4</sup> Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk memanfaatkan layanan konseling secara sukarela. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru BK memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan konseling. Semakin baik kualitas komunikasi yang dibangun guru BK, semakin tinggi pula kepercayaan dan partisipasi siswa dalam layanan tersebut.<sup>5</sup> Lebih jauh lagi, sebagian siswa masih menganggap bahwa pemanggilan ke ruang BK merupakan indikasi adanya pelanggaran atau masalah tertentu yang mereka lakukan. Persepsi tersebut membentuk resistensi psikologis yang menyebabkan siswa enggan mengungkapkan permasalahan pribadi, sosial, akademik, maupun karier kepada guru BK. Padahal, keterbukaan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses konseling. Oleh karena itu, studi ini memfokuskan kajian terhadap peran guru BK yang diterapkan pada aktifitas akademik di SMP Negeri 1 Sumbergempol, Tulungagung.

Keberhasilan layanan konseling tidak hanya ditentukan oleh program yang dijalankan, tetapi juga oleh kemampuan guru BK dalam membangun komunikasi yang efektif.<sup>6</sup> Dalam perspektif konseling humanistik, hubungan konseling yang dibangun melalui empati, penerimaan positif,<sup>7</sup> dan penghargaan terhadap individu menjadi landasan penting dalam

---

<sup>2</sup> Junaidi Junaidi et al., "Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dari Perspektif Tindakan Sosial," *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (August 2022): 167–73, <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.38>.

<sup>3</sup> Travis Lewis et al., "A Clear and Consistent Focus on Students: Principals' Perceptions of the Role of School Counselors," *Journal of School Leadership* 32, no. 1 (January 2022): 3–26, <https://doi.org/10.1177/1052684620972067>.

<sup>4</sup> Gabriella Hamelin et al., "Bringing Light to School Counselors' Burnout: The Role of Occupational Identity Suffering," *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 23, no. 3 (October 2023): 741–61, <https://doi.org/10.1007/s10775-022-09534-2>.

<sup>5</sup> Arga Bagus Pratama Dyah Aan Firman, Nur Janah, and Deny Hadi Siswanto, "School Strategies in Instilling Student Discipline to Improving Education Quality," *Curricula: Journal of Curriculum Development* 4, no. 1 (2025): 303–14.

<sup>6</sup> Marybel Ruiz, Michelle L. Peters, and Cheryl Sawyer, "Principals' and Counselors' Lens of the School Counselor's Role," *Journal of Professional Counseling: Practice, Theory & Research* 45, no. 1 (January 2018): 1–16, <https://doi.org/10.1080/15566382.2019.1569321>.

<sup>7</sup> Ety Kustinah, Kambali Kambali, and Marwah Lama'atushabakh, "Humanistic Counseling and Student Learning Motivation," *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 1, no. 2 (2022): 31–39.

menciptakan suasana yang mendukung keterbukaan siswa. Peran guru BK dituntut untuk mengembangkan strategi komunikasi yang mampu menciptakan rasa aman, nyaman, dan bebas dari penilaian negatif sehingga siswa merasa dihargai serta terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses konseling.<sup>8</sup> Di sisi lain, pendekatan konseling modern, nilai-nilai Islam juga memberikan landasan yang kuat dalam membangun komunikasi yang efektif. Al-Qur'an menjelaskan berbagai prinsip komunikasi melalui konsep *qaulan*, seperti *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lemah lembut), *Qaulan Ma'rufan* (perkataan yang baik), *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar), dan *Mau'izhah Hasanah* (nasihat yang baik). Prinsip-prinsip tersebut menekankan pentingnya komunikasi yang santun, humanis, dan menghargai martabat manusia sehingga relevan diterapkan dalam layanan BK di lingkungan pendidikan Islam maupun sekolah yang menjunjung nilai-nilai religius.

Perkembangan karakteristik generasi muda saat ini juga menuntut adanya transformasi strategi komunikasi dalam layanan BK. Peserta didik generasi sekarang cenderung lebih responsif terhadap komunikasi yang bersifat dialogis, fleksibel, dan tidak kaku. Oleh karena itu, guru BK perlu mengembangkan pendekatan yang lebih adaptif melalui komunikasi interpersonal yang hangat, interaksi informal, pemanfaatan media digital, serta penguatan nilai-nilai Islami dalam setiap proses bimbingan.<sup>9</sup> Pendekatan tersebut diharapkan mampu mengubah paradigma lama yang memandang BK sebagai instrumen penghukuman menjadi layanan pendampingan yang humanis, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Komunikasi yang dibangun melalui empati, keterbukaan, sikap suportif, dan kemampuan mendengarkan secara aktif mampu meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru BK sehingga mendorong partisipasi yang lebih tinggi dalam proses konseling.<sup>10</sup> Selain itu, layanan bimbingan pribadi dan sosial terbukti berkontribusi terhadap peningkatan

---

<sup>8</sup> Yanti Samsuddin and Nur Azizah, "The Influence of Individual Counseling Techniques with a Humanistic Approach to Increase Confidence in Children with Disabilities," *Asian Journal of Social and Humanities* 4, no. 1 (2025): 2219–34.

<sup>9</sup> Nicole M. Randick, Shannon Dermer, and Rebecca E. Michel, "Exploring the Job Duties That Impact School Counselor Wellness: The Role of RAMP, Supervision, and Support," *Professional School Counseling* 22, no. 1 (January 2018): 2156759X18820331, <https://doi.org/10.1177/2156759X18820331>.

<sup>10</sup> Sahril Buchori, Nurfitriany Fakhri, and Ria Andriany Fakhri, "Interpersonal Communication in Guidance and Counseling: The Role of Teachers' Empathy, Self-Esteem, and Intrapersonal Peacefulness," *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 9, no. 3 (December 2023): 235, <https://doi.org/10.26858/est.v9i3.54409>.

keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik,<sup>11</sup> yang pada akhirnya mendukung keberhasilan penyesuaian diri serta perkembangan sosial mereka di lingkungan sekolah.<sup>12</sup> Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek komunikasi interpersonal secara umum dan belum banyak mengkaji integrasi nilai-nilai keislaman dalam strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru BK. Selain komunikasi interpersonal, strategi komunikasi yang diterapkan guru BK juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan konseling yang nyaman dan suportif. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan antara guru BK dan siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>13</sup> Oleh karena itu, kompetensi komunikasi menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru BK dalam menjalankan fungsi pendampingan dan pembinaan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi guru BK, kajian yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai komunikasi Islami dalam praktik layanan konseling masih relatif terbatas. Padahal, prinsip komunikasi dalam Islam seperti *Qaulan Layyinan*, *Qaulan Ma'rufan*, dan *Qaulan Sadidan* memiliki relevansi yang kuat dengan pendekatan konseling modern yang menekankan empati, penghormatan terhadap individu, dan hubungan yang humanis. Nilai-nilai tersebut berpotensi menjadi landasan etis sekaligus pedagogis,<sup>14</sup> utamanya dalam membangun komunikasi yang mampu meningkatkan keterbukaan siswa terhadap guru BK. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan keterbukaan siswa, mengidentifikasi berbagai hambatan komunikasi yang muncul selama proses layanan konseling, serta mengkaji implementasi nilai-nilai Islami sebagai landasan dalam membangun komunikasi yang efektif di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

---

<sup>11</sup> Mokhammad Baharun and Samsul Arifin, "Development of Islamic Boarding School-Based Counseling: A Model for Indonesia," *Psychology Research on Education and Social Sciences* 4, no. 4 (2023): 143–50.

<sup>12</sup> Vivit Luvitasari and Freddi Sarman, "The Influence of Interpersonal Communication on Communication Ethics in Jambi University Guidance and Counseling Students," *International Research-Based Education Journal* 7, no. 2 (2025): 323–34.

<sup>13</sup> Patrick R. Mullen et al., "School Counselor Burnout, Job Stress, and Job Satisfaction by Student Caseload," *NASSP Bulletin* 105, no. 1 (March 2021): 25–42, <https://doi.org/10.1177/0192636521999828>.

<sup>14</sup> Khoirotul Niamah, "Paradigma Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (May 2021): 59–71, <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-05>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena strategi komunikasi yang diterapkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan keterbukaan siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan interaksi yang terjadi selama proses layanan konseling. Adapun alasan terkait pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena rendahnya keterbukaan sebagian siswa dalam memanfaatkan layanan BK yang dipengaruhi oleh persepsi dan stigma tertentu terhadap ruang konseling. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan untuk mengkaji strategi komunikasi yang digunakan guru BK dalam membangun hubungan yang lebih positif dan mendukung keterbukaan siswa.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>15</sup> Informan penelitian terdiri dari guru BK sebagai informan utama, wali kelas sebagai informan pendukung, serta 10 siswa yang pernah mengikuti layanan konseling. Pemilihan informan tersebut dilakukan karena mereka terlibat secara langsung dalam proses layanan BK dan dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pola komunikasi yang diterapkan guru BK dalam proses layanan konseling. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta persepsi informan mengenai strategi komunikasi yang diterapkan, hambatan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan dalam membangun keterbukaan siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.<sup>16</sup> Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi dan

---

<sup>15</sup> Steve Campbell et al., "Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples," *Journal of Research in Nursing* 25, no. 8 (2020): 652–61.

<sup>16</sup> Michael Huberman and Matthew B. Miles, *The Qualitative Researcher's Companion* (sage, 2002).

dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara bertahap dengan tetap melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk langkah selanjutnya yang berkaitan dengan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru BK, wali kelas, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut Adalah tabel yang memuat jenis teknik komunikasi guru BK terhadap siswa di lingkungan SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Tabel pertama memuat jenis dan teknik komunikasi secara aplikatif. Artinya, table 1 adalah hasil yang memperlihatkan teknik komunikasi yang dilakukan dengan berbagai jenis komunikasi. Berkaitan dengan hal itu, perihal implementasi dan dampak dari setiap jenis komunikasi memiliki implikasi temuan yang berbeda-beda, sebagaimana yang termuat pada bagan terakhir table 1. Setiap komunikasi yang dilakukan menghasilkan model komunikasi yang sesuai dengan tujuan, yang diartikulasikan sebagai instrument untuk menyesuaikan dengan strategi guru BK dalam meningkatkan keterbukaan siswa.

**Tabel 1.**

*Teknik Komunikasi Efektif Guru BK dalam Meningkatkan Keterbukaan Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*

Teknik Komunikasi	Implementasi dalam Layanan BK	Dampak Terhadap Siswa	Analisis Temuan
Active Learning	Guru BK memberikan perhatian penuh	Siswa merasa dihargai, diterima, dan lebih nyaman	Kemampuan mendengarkan secara aktif menjadi

	ahasa siswa menyampaikan permasalahan, mendengarkan tanpa menyela, serta memberikan respons yang menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dipahami dengan baik.	dalam mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi.	fondasi utama dalam membangun kepercayaan siswa sehingga proses konseling berlangsung lebih terbuka dan efektif.
Komunikasi Empatik	Guru BK berupaya memahami kondisi siswa dari sudut pandang mereka serta menghindari sikap menghakimi ahasa memberikan layanan konseling.	Mengurangi kecemasan siswa dan memperkuat hubungan emosional antara guru BK dan siswa.	Pendekatan empatik membantu menciptakan suasana komunikasi yang suportif sehingga siswa lebih mudah menyampaikan pengalaman dan perasaan secara jujur.
Komunikasi Persuasif	Guru BK menggunakan pendekatan dialogis melalui pemberian arahan, motivasi, dan refleksi tanpa menimbulkan ahas	Siswa lebih mudah menerima arahan dan terdorong untuk memperbaiki perilaku berdasarkan kesadaran diri	Strategi ahasa ive menunjukkan bahwa komunikasi yang membimbing lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat represif dalam membangun

	memaksa atau menghukum.		perubahan perilaku siswa.
Pendekatan Informal	Guru BK menjalin komunikasi di luar ruang konseling melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.	Kedekatan interpersonal meningkat dan siswa menjadi lebih nyaman berinteraksi dengan guru BK.	Interaksi informal membantu mengurangi jarak psikologis antara guru BK dan siswa sehingga layanan konseling tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang menakutkan.
Pemanfaatan Media Digital	Guru BK memanfaatkan media komunikasi digital seperti WhatsApp sebagai sarana konsultasi dan tindak lanjut layanan konseling.	Siswa memperoleh akses yang lebih mudah dan fleksibel untuk berkonsultasi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi.	Pemanfaatan media digital menunjukkan adanya adaptasi layanan BK terhadap karakteristik Generasi Z yang lebih akrab dengan komunikasi berbasis teknologi.
Komunikasi Berbasis Nilai Islami	Guru BK menerapkan prinsip Qaulan Layyinan, Qaulan Ma'rufan, dan Mau'izhah Hasanah melalui penggunaan ahasa yang santun, lembut, dan penuh penghargaan.	Siswa merasa lebih dihormati, nyaman, dan tidak terintimidasi selama proses konseling berlangsung.	Integrasi nilai-nilai Islami memperkuat dimensi humanis dalam layanan BK sekaligus mendukung terciptanya komunikasi yang efektif dan bermakna.

**Tabel 2.**

*Perbandingan Pola Komunikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Sebelum dan Sesudah Implementasi Pendekatan "BK Sahabat Siswa" di SMP Negeri 1 Sumbergempol*

Aspek Komunikasi	Sebelum Transformasi	Setelah Transformasi	Dampak Terhadap Siswa
Persepsi terhadap Guru BK	Dipandang sebagai penegak disiplin atau "polisi sekolah".	Dipandang sebagai sahabat, pendamping, dan tempat konsultasi.	Dipandang sebagai sahabat, pendamping, dan tempat konsultasi.
Hubungan Guru BK dan Siswa	Interaksi cenderung formal dan terbatas pada penanganan masalah tertentu.	Interaksi berlangsung lebih terbuka melalui komunikasi formal maupun informal.	Kedekatan interpersonal semakin kuat.
Keterbukaan Siswa	Siswa cenderung menyembunyikan masalah yang dihadapi.	Siswa lebih berani menyampaikan persoalan pribadi, sosial, akademik, dan karier.	Tingkat keterbukaan siswa meningkat.
Pendekatan Komunikasi	Berorientasi pada penanganan masalah dan penegakan aturan	Berorientasi pada pendampingan, motivasi, dan pengembangan diri siswa.	Siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan.
Media Komunikasi	Didominasi komunikasi tatap muka di ruang BK	Memadukan komunikasi langsung dan media digital seperti WhatsApp.	Akses layanan menjadi lebih fleksibel.

Suasana Layanan BK	Dipersepsikan sebagai tempat yang menegangkan dan identik dengan hukuman.	Dipandang sebagai ruang yang lebih ramah, nyaman, dan suportif.	Hambatan psikologis siswa berkurang.
Nilai Komunikas	Lebih menekankan aspek kedisiplinan dan kepatuhan.	Mengintegrasikan prinsip Qaulan Layyinan, Qaulan Ma'rufan, kesabaran, dan keikhlasan.	Komunikasi menjadi lebih humanis dan bermakna.
Partisipasi Siswa	Umumnya datang karena pemanggilan dari guru BK.	Banyak siswa mulai berkonsultasi secara sukarela.	Kepercayaan dan partisipasi siswa meningkat.

Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, implementasi pendekatan “BK Sahabat Siswa” menunjukkan adanya transformasi yang cukup signifikan dalam pola komunikasi layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Perubahan tersebut tercermin pada bergesernya persepsi siswa terhadap fungsi layanan BK, dari yang sebelumnya identik dengan penanganan pelanggaran dan pemberian sanksi menjadi layanan pendampingan yang lebih humanis, suportif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

## PEMBAHASAN

### Strategi Komunikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Keterbukaan Siswa

Penelitian ini menuntut adanya strategi komunikasi guru BK yang dipadukan dengan nilai-nilai Islami yang mana memiliki peran penting dalam meningkatkan keterbukaan siswa serta membangun citra positif layanan BK di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penguatan kompetensi komunikasi interpersonal dan integrasi nilai-nilai Islam dalam layanan BK perlu terus dikembangkan guna menciptakan layanan konseling yang lebih efektif, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Sumbergempol menerapkan berbagai strategi komunikasi

---

untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa serta meningkatkan keterbukaan mereka dalam proses konseling. Strategi tersebut meliputi penerapan teknik active listening, komunikasi empatik, komunikasi persuasif, pendekatan interpersonal di luar ruang konseling, serta pemanfaatan media komunikasi digital sebagai sarana pendampingan siswa.

Teknik *active listening* menjadi salah satu strategi yang paling dominan digunakan oleh guru BK. Dalam pelaksanaannya, guru BK memberikan perhatian penuh terhadap setiap informasi yang disampaikan siswa tanpa melakukan interupsi maupun penilaian secara langsung. Sikap tersebut membuat siswa merasa dihargai dan memperoleh ruang yang aman untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang mereka alami. Keadaan ini mendorong tumbuhnya rasa percaya sehingga siswa lebih terbuka dalam menyampaikan persoalan pribadi, akademik, maupun sosial yang dihadapi.<sup>17</sup> Di samping itu, guru BK juga menerapkan komunikasi empatik dengan berusaha memahami kondisi siswa berdasarkan perspektif mereka. Guru BK tidak serta-merta memberikan penilaian terhadap perilaku siswa, melainkan berupaya menggali latar belakang permasalahan yang terjadi sebelum memberikan arahan atau solusi.<sup>18</sup> Pendekatan tersebut membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru BK dan siswa sehingga proses konseling berlangsung dalam suasana yang nyaman dan kondusif.

Komunikasi persuasif juga menjadi bagian penting dalam layanan BK di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Guru BK lebih mengedepankan dialog yang bersifat membimbing dibandingkan pendekatan yang menekan atau menghakimi. Melalui komunikasi yang persuasif, siswa diajak untuk memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan konseling tidak hanya bergantung pada kemampuan memberikan solusi, tetapi juga pada kemampuan membangun kesadaran dan tanggung jawab dalam diri siswa.

Komunikasi interpersonal yang dibangun melalui empati, keterbukaan, dan kemampuan mendengarkan secara aktif mampu meningkatkan kepercayaan siswa terhadap

---

<sup>17</sup> Breanna Ellington, Adria Dunbar, and Carrie Wachter-Morris, "Elevating and Expanding School Counselors' Roles and Voices in the Prevention of School Violence," *Professional School Counseling* 27, no. 1 (February 2023): 2156759X221150003, <https://doi.org/10.1177/2156759X221150003>.

<sup>18</sup> Jennifer L. Maeng et al., "How Do Schools Support Students after a Behavioral Threat Assessment?," *Journal of School Psychology* 116 (June 2026): 101571, <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2026.101571>.

guru BK. Adanya strategi komunikasi yang efektif dalam layanan konseling berperan penting dalam membangun hubungan yang suportif antara konselor dan peserta didik. Dari perspektif teori *Client-Centered Therapy* yang dikembangkan Rogers,<sup>19</sup> keberhasilan komunikasi konseling dipengaruhi oleh kemampuan konselor menunjukkan empati, ketulusan, dan penghargaan positif tanpa syarat kepada konseli sehingga tercipta hubungan yang mendukung keterbukaan dan perkembangan individu.<sup>20</sup>

Integrasi nilai-nilai Islami melalui prinsip *Qaulan Layyinan*, *Qaulan Ma'rufan*, dan *Mau'izhah Hasanah* memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya suasana konseling yang humanis. Pendekatan tersebut tidak hanya membantu membangun kenyamanan psikologis siswa, tetapi juga memperkuat hubungan yang didasarkan pada penghargaan, empati, dan kepercayaan. Strategi komunikasi yang diterapkan guru BK berperan penting dalam meningkatkan efektivitas layanan konseling sekaligus mendukung keterbukaan siswa dalam mengemukakan berbagai persoalan yang mereka alami. Tidak hanya berlandaskan pada pendekatan psikologis, tetapi juga dipadukan dengan nilai-nilai komunikasi Islami sebagai pedoman etis dalam memberikan layanan kepada siswa. Implementasi nilai Islami terlihat dalam penggunaan bahasa yang santun, sikap yang tidak menghakimi, serta penyampaian nasihat yang dilakukan secara bijaksana dan humanis.

Salah satu prinsip komunikasi Islami yang dominan diterapkan adalah *Qaulan Layyinan*, yaitu penggunaan tutur kata yang lemah lembut dalam berinteraksi dengan siswa. Guru BK berusaha menghindari penggunaan bahasa yang bernada menyalahkan atau mengintimidasi sehingga siswa merasa lebih nyaman ketika menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam Al-Qur'an Surat Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Yang artinya: Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. Kontekstualisasinya bahwa dengan menempatkan konseling sebagai pembicaraan yang erat kaitannya dengan bagaimana setiap kalimat memuat aspek empati-psikologis yang bisa menjadikan lawan bicara merasa lebih

<sup>19</sup> Carl Rogers, *Client Centered Therapy (New Ed)* (Hachette UK, 2012).

<sup>20</sup> Jiang Changqing and Zeng Qing, "Client-Centered Therapy," in *The ECPH Encyclopedia of Psychology*, ed. Zhang Kan (Singapore: Springer Nature Singapore, 2024), 216–17, [https://doi.org/10.1007/978-981-97-7874-4\\_415](https://doi.org/10.1007/978-981-97-7874-4_415).

nyaman. Pendekatan tersebut terbukti membantu mengurangi kecemasan siswa selama proses konseling dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap layanan BK. Di saat bersamaan, guru BK juga menerapkan prinsip *Qaulan Ma'rufan* dan *Mau'izhah Hasanah* dalam memberikan arahan kepada siswa. Nasihat yang disampaikan tidak hanya bertujuan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, peningkatan kesadaran diri, serta penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah,<sup>21</sup> tetapi juga sebagai media pembinaan kepribadian peserta didik yang relevan dengan komunikasi pendidikan modern karena memberi penekanan terhadap aspek penghormatan terhadap individu, empati, dan hubungan interpersonal yang positif.<sup>22</sup>

### **Transformasi Layanan melalui Program “BK Sahabat Siswa” di Sekolah**

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah transformasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) melalui implementasi program “BK Sahabat Siswa”. Program ini dikembangkan sebagai upaya untuk mengubah persepsi negatif siswa terhadap layanan BK yang selama ini cenderung diasosiasikan sebagai tempat penghukuman menjadi layanan pendampingan yang lebih humanis, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam implementasinya, guru BK tidak hanya memberikan layanan di ruang konseling, tetapi juga membangun komunikasi secara informal melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah serta memanfaatkan media digital, seperti *WhatsApp*, sebagai sarana komunikasi lanjutan. Pendekatan tersebut memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru BK sehingga kesan formal dan kaku yang selama ini melekat pada layanan konseling dapat diminimalkan.

Salah satu program yang tersedia misalnya “BK Sahabat Siswa” memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterbukaan dan kepercayaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang datang secara sukarela untuk berkonsultasi kepada guru BK. Sebelum program ini diterapkan, rata-rata hanya sekitar 2–3 siswa per-minggu yang datang karena keinginan dan dorongan pribadi untuk berkonsultasi. Akan tetapi, setelah

---

<sup>21</sup> Sefhia Naila Sabrina, Zerlinda Veronica Amaliah, and Rusi Rusmiati Aliyyah, “Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar,” *Karimah Tauhid* 3, no. 9 (2024): 9905–19.

<sup>22</sup> Nia Anggara and Uman Suherman, “Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Melalui Kreativitas Guru Bimbingan Dan Konseling (Guru BK) Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Dan Konseling (BK),” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 1 (2024): 116–30.

pendekatan “BK Sahabat Siswa” dijalankan, jumlah tersebut meningkat cukup signifikan yang dibuktikan dengan adanya konsultasi yang dilakukan, yang secara kuantitatif, terdapat 10 siswa lebih yang berkonsultasi setiap pekan. Artinya, program ini sangat efektif dalam membangun keharmonisan hubungan antara guru dan siswa, terutama untuk melakukan membangun pola interaksi yang tidak hanya berjalan secara formal, tetapi juga sebagai komunikasi yang didasarkan oleh kedekatan emosional. Karena itu, pola demikian semakin menyadarkan para siswa bahwa guru BK adalah sosok sahabat, kakak, atau teman diskusi dibandingkan sebagai figur otoritatif yang hanya berperan sebagai penegak disiplin sekolah. Kedekatan interpersonal yang terbangun melalui pendekatan tersebut mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, akademik, maupun perencanaan karier.

Selain didukung oleh pendekatan komunikasi interpersonal yang humanis, keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari penerapan nilai-nilai Islami dalam layanan BK. Nilai kesabaran (*sabr*), keikhlasan (ikhlas), serta prinsip *Qaulan Layyinan* yang menekankan penggunaan bahasa yang santun dan lemah lembut menjadi landasan dalam membangun hubungan antara guru BK dan siswa. Penerapan nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam menciptakan suasana komunikasi yang lebih nyaman, penuh penghargaan, dan mendukung tumbuhnya rasa percaya siswa terhadap layanan konseling. Semua nasihat yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa adalah ungkapan untuk tujuan yang lebih progresif terhadap kebaikan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip islami, sebagaimana yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Maka, apa yang menjadi poin utama dari sini adalah upaya konseling itu mampu menjadi sebuah proses yang penuh dengan penghormatan dan bisa menempatkan proses konseling sebagai tujuan untuk kebaikan, baik untuk kehidupan pribadi siswa maupun dalam proses pembelajaran.

Melalui interaksi yang berlangsung secara intensif dan berkelanjutan, persepsi siswa yang sebelumnya memandang BK sebagai tempat penghukuman secara perlahan berubah menjadi layanan pendampingan yang berfungsi membantu perkembangan akademik, sosial, emosional, spiritual, dan karier peserta didik.<sup>23</sup> Keberhasilan layanan BK tidak hanya ditentukan oleh kompetensi profesional guru BK, tetapi juga oleh kemampuan membangun komunikasi yang humanis, adaptif, dan adanya proses penyamaan makna antara guru BK dan siswa mengenai fungsi layanan BK di sekolah.<sup>24</sup> Dengan demikian, program “BK Sahabat Siswa” tidak hanya berhasil meningkatkan keterbukaan siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya atmosfer sekolah yang lebih harmonis, suportif, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

### **Perubahan Persepsi Siswa terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

Temuan penting dalam penelitian ini adalah terjadinya perubahan persepsi siswa terhadap fungsi dan peran layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Sebelum berbagai strategi komunikasi diterapkan, sebagian besar siswa masih memandang ruang BK sebagai tempat yang identik dengan pelanggaran disiplin, pemberian sanksi, serta pemanggilan siswa yang bermasalah. Persepsi tersebut menyebabkan munculnya rasa takut, canggung, dan enggan untuk memanfaatkan layanan konseling secara sukarela. Dengan menerapkan teknik komunikasi yang berorientasi pada pendekatan humanis, seperti active listening, komunikasi empatik, komunikasi persuasif, serta penguatan nilai-nilai Islami dalam interaksi konseling, secara bertahap mampu mengubah cara pandang siswa terhadap layanan BK. Guru BK tidak lagi dipersepsikan sebagai figur yang berfungsi mengawasi dan menghukum, melainkan sebagai pendamping yang siap membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan akademik, sosial, pribadi, maupun perencanaan karier.

Perubahan persepsi tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk melakukan konsultasi secara sukarela, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui media komunikasi digital yang disediakan oleh guru BK. Kondisi ini menunjukkan bahwa

---

<sup>23</sup> Ramy A. Rahimi and Grace S. Oh, “Rethinking the Role of Educators in the 21st Century: Navigating Globalization, Technology, and Pandemics,” *Journal of Marketing Analytics* 12, no. 2 (June 2024): 182–97, <https://doi.org/10.1057/s41270-024-00303-4>.

<sup>24</sup> Wasilatur Rahmah Siftia Rusydi and Reza Imtiyazul Fikri, “Guidance and Counseling in Inclusive Education: A Literature Study,” *Journal of Cultural Guidance and Counseling* 1, no. 1 (June 2025): 40–46, <https://doi.org/10.26740/jcgc.v1i1.40937>.

---

tingkat kepercayaan siswa terhadap layanan konseling mengalami peningkatan yang signifikan. Semakin positif persepsi siswa terhadap guru BK, semakin tinggi pula keterbukaan yang ditunjukkan dalam proses konseling. hubungan interpersonal yang dibangun melalui komunikasi yang terbuka, empatik, dan suportif dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru BK serta efektivitas layanan konseling sangat dipengaruhi oleh kemampuan konselor dalam membangun persepsi positif melalui komunikasi yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Perubahan persepsi siswa menunjukkan bahwa keberhasilan layanan BK tidak hanya ditentukan oleh kualitas program yang dijalankan, tetapi juga oleh kemampuan guru BK dalam membangun makna bersama (*shared meaning*) dengan peserta didik. Ketika siswa memahami bahwa layanan BK merupakan sarana pendampingan dan pengembangan diri, maka hambatan psikologis yang selama ini muncul akibat stigma negatif dapat berkurang secara bertahap. Dengan demikian, transformasi persepsi siswa menjadi indikator penting yang menunjukkan keberhasilan strategi komunikasi guru BK dalam menciptakan layanan konseling yang lebih efektif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Langkah demikian adalah upaya untuk lebih memberikan kontribusi langsung bahwa komunikasi selalu melibatkan kapan, apa, dan subjek yang melakukan interaksi, mengingat dinamika yang terus berkembang linear dengan pola seperti apa yang sangat diperlukan agar komunikasi tidak mengalami stagnasi.<sup>25</sup> Sejalan dengan hal ini, pola komunikasi pada tingkat sekolah menengah yang didominasi oleh generasi Z yang diperlukan suatu alternatif, inovasi, dan instrumen yang sejurus dengan pola mereka.<sup>26</sup>

Efektivitas komunikasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Sumbergempol juga dipengaruhi oleh kemampuan guru BK dalam menyesuaikan pola komunikasi dengan karakteristik peserta didik yang mayoritas berasal dari Generasi Z. Kelompok generasi ini cenderung menyukai komunikasi yang cepat, autentik, interaktif, dan tidak terlalu formal. Guru BK mengembangkan strategi komunikasi yang lebih adaptif melalui kombinasi interaksi tatap muka dan pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi

---

<sup>25</sup> Nicola Cogan et al., "The Taboo of Mental Health Problems, Stigma and Fear of Disclosure among Asian International Students: Implications for Help-Seeking, Guidance and Support," preprint, Open Science Framework, November 8, 2022, <https://doi.org/10.31219/osf.io/zv8ps>.

<sup>26</sup> Hamsi Mansur et al., "Development of Inclusive Education Learning Design in the Era of Society 5.0," *Social Sciences* 12, no. 1 (January 2023): 35, <https://doi.org/10.3390/socsci12010035>.

pendukung. Dalam praktiknya, media komunikasi digital seperti WhatsApp dimanfaatkan sebagai sarana konsultasi awal maupun tindak lanjut layanan konseling. Pemanfaatan media tersebut memberikan kemudahan bagi siswa untuk menyampaikan permasalahan secara lebih fleksibel tanpa harus selalu hadir secara langsung di ruang BK. Pola dan cara ini membantu mengurangi hambatan psikologis yang selama ini muncul akibat stigma terhadap layanan konseling di sekolah.<sup>27</sup>

Meskipun menggunakan media komunikasi digital, guru BK tetap mengedepankan prinsip-prinsip etika komunikasi Islami dalam setiap interaksi yang dilakukan. Hal tersebut tercermin melalui penggunaan bahasa yang santun, ramah, dan tidak menghakimi, serta diawali dengan sapaan yang menunjukkan perhatian terhadap kondisi siswa. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *Qaulan Ma'rufan* yang menekankan pentingnya penyampaian pesan secara lembut, baik, dan penuh penghormatan terhadap lawan bicara. Dalam QS. An-Nisa ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ

قَوْلًا مَعْرُوفًا

yang artinya: Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. Ayat ini menjelaskan bahwa bersikap lemah lembut dalam proses percakapan adalah kunci untuk menumbuhkan rasa saling percaya dan tidak mengedepankan egoisme individual. Apapun media yang digunakan, terlebih dalam konteks modern, yang seringkali memanfaatkan media sosial dalam berinteraksi, itu tidak mereduksi esensi bagaimana etika dalam berkomunikasi. Fakta tentang bagaimana pola komunikasi guru BK dan siswa di lingkungan SMP Negeri 1 Sumbergempol menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi komunikasi dan nilai-nilai Islami mampu menciptakan pola interaksi yang lebih

<sup>27</sup> Fitra Herlinda, Munir Munir, and Sariah Sariah, "Integrating Guidance and Counseling into Islamic Education: A Framework for Holistic Student Development," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 9, no. 1 (January 2025): 113–22, <https://doi.org/10.30598/bkt.v9i1.17114>.

sesuai dengan karakteristik Generasi Z.<sup>28</sup> Melalui pendekatan tersebut, komunikasi tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk membangun kedekatan emosional, meningkatkan rasa percaya, serta memperkuat keterlibatan siswa dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Sumbergempol sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru BK dalam membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Strategi komunikasi yang diterapkan meliputi active listening, komunikasi empatik, komunikasi persuasif, pendekatan informal, pemanfaatan media digital, serta integrasi nilai-nilai komunikasi Islami dalam setiap proses bimbingan dan konseling. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keterbukaan siswa serta membangun hubungan interpersonal yang lebih positif antara guru BK dan peserta didik. Selain itu, studi ini juga menunjukkan bahwa hambatan utama dalam layanan konseling berasal dari stigma negatif yang masih melekat pada ruang BK sebagai tempat penghukuman serta adanya perbedaan persepsi antara guru BK dan siswa mengenai fungsi layanan konseling. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa merasa enggan untuk memanfaatkan layanan BK secara sukarela dan kurang terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi.

Sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut, SMP Negeri 1 Sumbergempol mengembangkan pendekatan “BK Sahabat Siswa” yang berorientasi pada komunikasi yang lebih humanis, inklusif, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Implementasi program ini menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan meningkatnya keterbukaan siswa, bertambahnya jumlah siswa yang melakukan konsultasi secara sukarela, serta berubahnya persepsi siswa terhadap layanan BK. Guru BK tidak lagi dipandang sebagai figur yang identik dengan penegakan disiplin, melainkan sebagai pendamping yang siap membantu perkembangan akademik, sosial, emosional, spiritual, dan karier peserta didik. Dengan

---

<sup>28</sup> Abdallah Mahmoud Abdallah Altarawneh and Reem Abdelkareem Awwad Alomoush, “The Reality of E-Counseling Services in the Light of Digital Learning from the Point of View of Teachers in Jordan,” *Education and Information Technologies* 27, no. 9 (November 2022): 12773–92, <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11102-8>.

demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi komunikasi yang memadukan pendekatan konseling modern dengan nilai-nilai Islami mampu menciptakan layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah yang sangat kontekstual dengan pola komunikasi yang berbeda-beda agar keterlibatan guru BK dalam layanan konseling berjalan integralistik dengan pola dan kebutuhan siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi komunikasi interpersonal, khususnya dalam penerapan komunikasi empatik, active listening, dan komunikasi persuasif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, integrasi nilai-nilai komunikasi Islami perlu dipertahankan dan diperkuat sebagai landasan etis dalam membangun hubungan yang positif antara guru BK dan siswa. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas strategi komunikasi berbasis nilai-nilai Islami secara lebih mendalam, termasuk pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis, karakter, dan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdallah Altarawneh, Abdallah Mahmoud, and Reem Abdelkareem Awwad Alomoush. "The Reality of E-Counseling Services in the Light of Digital Learning from the Point of View of Teachers in Jordan." *Education and Information Technologies* 27, no. 9 (November 2022): 12773–92. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11102-8>.
- Anggara, Nia, and Uman Suherman. "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Melalui Kreativitas Guru Bimbingan Dan Konseling (Guru BK) Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Dan Konseling (BK)." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 1 (2024): 116–30.
- Baharun, Mokhammad, and Samsul Arifin. "Development of Islamic Boarding School-Based Counseling: A Model for Indonesia." *Psychology Research on Education and Social Sciences* 4, no. 4 (2023): 143–50.
- Buchori, Sahril, Nurfitriany Fakhri, and Ria Andriany Fakhri. "Interpersonal Communication in Guidance and Counseling: The Role of Teachers' Empathy, Self-Esteem, and Intrapersonal Peacefulness." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 9, no. 3 (December 2023): 235. <https://doi.org/10.26858/est.v9i3.54409>.
- Campbell, Steve, Melanie Greenwood, Sarah Prior, Toniele Shearer, Kerrie Walkem, Sarah Young, Danielle Bywaters, and Kim Walker. "Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples." *Journal of Research in Nursing* 25, no. 8 (2020): 652–61.
- Changqing, Jiang, and Zeng Qing. "Client-Centered Therapy." In *The ECPH Encyclopedia of Psychology*, edited by Zhang Kan, 216–17. Singapore: Springer Nature Singapore, 2024. [https://doi.org/10.1007/978-981-97-7874-4\\_415](https://doi.org/10.1007/978-981-97-7874-4_415).
- Cogan, Nicola, Steven Kelly, Xi Liu, Yvonne Chin-Van Chau, Tony Anderson, Colin Flynn, Laura Scott, Antonia Zaglis, and Patrick Corrigan. "The Taboo of Mental Health Problems, Stigma and Fear of Disclosure among Asian International Students: Implications for Help-Seeking, Guidance and Support." Preprint, Open Science Framework, November 8, 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zv8ps>.
- Ellington, Breanna, Adria Dunbar, and Carrie Wachter-Morris. "Elevating and Expanding School Counselors' Roles and Voices in the Prevention of School Violence." *Professional School Counseling* 27, no. 1 (February 2023): 2156759X221150003. <https://doi.org/10.1177/2156759X221150003>.
- Firman, Arga Bagus Pratama Dyah Aan, Nur Janah, and Deny Hadi Siswanto. "School Strategies in Instilling Student Discipline to Improving Education Quality." *Curricula: Journal of Curriculum Development* 4, no. 1 (2025): 303–14.
- Hamelin, Gabriella, Simon Viviers, David Litalien, and Johannie Boulet. "Bringing Light to School Counselors' Burnout: The Role of Occupational Identity Suffering." *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 23, no. 3 (October 2023): 741–61. <https://doi.org/10.1007/s10775-022-09534-2>.
- Herlinda, Fitra, Munir Munir, and Sariah Sariah. "Integrating Guidance and Counseling into Islamic Education: A Framework for Holistic Student Development." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 9, no. 1 (January 2025): 113–22. <https://doi.org/10.30598/bkt.v9i1.17114>.

- Huberman, Michael, and Matthew B. Miles. *The Qualitative Researcher's Companion*. Sage, 2002.
- Junaidi, Junaidi, Neviyarni Neviyarni, Mudjiran Mudjiran, and Herman Nirwana. "Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dari Perspektif Tindakan Sosial." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 3 (August 2022): 167-73. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.38>.
- Juwita, Ulandari, Firman Firman, Neviyarni Suhaili, and Muhammad Asyraf Bin Che Amat. "Management Guidance and Counseling in Senior High Schools in the Face of Globalization Era." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 5, no. 2 (December 2023): 83-91. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v5i2.2778>.
- Kustinah, Ety, Kambali Kambali, and Marwah Lama'atushabakh. "Humanistic Counseling and Student Learning Motivation." *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research* 1, no. 2 (2022): 31-39.
- Lewis, Travis, Karen D. Jones, Matthew Militello, and Randy Meisenhelder. "A Clear and Consistent Focus on Students: Principals' Perceptions of the Role of School Counselors." *Journal of School Leadership* 32, no. 1 (January 2022): 3-26. <https://doi.org/10.1177/1052684620972067>.
- Luvitasari, Vivit, and Freddi Sarman. "The Influence of Interpersonal Communication on Communication Ethics in Jambi University Guidance and Counseling Students." *International Research-Based Education Journal* 7, no. 2 (2025): 323-34.
- Maeng, Jennifer L., Deanne Cowley, Dewey G. Cornell, and Francis Huang. "How Do Schools Support Students after a Behavioral Threat Assessment?" *Journal of School Psychology* 116 (June 2026): 101571. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2026.101571>.
- Mansur, Hamsi, Agus Hadi Utama, Mohd Hanafi Mohd Yasin, Nina Permata Sari, Khairul Azhar Jamaludin, and Fitra Pinandhita. "Development of Inclusive Education Learning Design in the Era of Society 5.0." *Social Sciences* 12, no. 1 (January 2023): 35. <https://doi.org/10.3390/socsci12010035>.
- Mullen, Patrick R., Nancy Chae, Adrienne Backer, and Jennifer Niles. "School Counselor Burnout, Job Stress, and Job Satisfaction by Student Caseload." *NASSP Bulletin* 105, no. 1 (March 2021): 25-42. <https://doi.org/10.1177/0192636521999828>.
- Niamah, Khoirotul. "Paradigma Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (May 2021): 59-71. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-05>.
- Rahimi, Ramy A., and Grace S. Oh. "Rethinking the Role of Educators in the 21st Century: Navigating Globalization, Technology, and Pandemics." *Journal of Marketing Analytics* 12, no. 2 (June 2024): 182-97. <https://doi.org/10.1057/s41270-024-00303-4>.
- Randick, Nicole M., Shannon Dermer, and Rebecca E. Michel. "Exploring the Job Duties That Impact School Counselor Wellness: The Role of RAMP, Supervision, and Support." *Professional School Counseling* 22, no. 1 (January 2018): 2156759X18820331. <https://doi.org/10.1177/2156759X18820331>.
- Rogers, Carl. *Client Centered Therapy (New Ed)*. Hachette UK, 2012.

- Ruiz, Marybel, Michelle L. Peters, and Cheryl Sawyer. "Principals' and Counselors' Lens of the School Counselor's Role." *Journal of Professional Counseling: Practice, Theory & Research* 45, no. 1 (January 2018): 1-16. <https://doi.org/10.1080/15566382.2019.1569321>.
- Sabrina, Sefhia Naila, Zerlinda Veronica Amaliah, and Rusi Rusmiati Aliyyah. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 3, no. 9 (2024): 9905-19.
- Samsuddin, Yanti, and Nur Azizah. "The Influence of Individual Counseling Techniques with a Humanistic Approach to Increase Confidence in Children with Disabilities." *Asian Journal of Social and Humanities* 4, no. 1 (2025): 2219-34.
- Siftia Rusydi, Wasilatur Rahmah and Reza Imtiyazul Fikri. "Guidance and Counseling in Inclusive Education: A Literature Study." *Journal of Cultural Guidance and Counseling* 1, no. 1 (June 2025): 40-46. <https://doi.org/10.26740/jcgc.v1i1.40937>.